

**INTEGRASI MUSIK TRADISIONAL DAYAK - MODERN SEBAGAI
MEDIA KOMUNIKASI PEWARISAN BUDAYA KEPADA GEN Z OLEH
NORMAH HADI/NUNO.**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Pada Program Studi Ilmu
Komunikasi**



Oleh :

MUHAMMAD SUGENG MARTANTO

NIM. 22.12.42645

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI FAKULTAS
ILMU SOSIAL ILMU POLITIK ADMINITRASI DAN
KOMUNIKASI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
PALANGKARAYA TAHUN 2026**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang dikutip dalam naskah ini disebutkan sumber kutipan serta daftar pustakanya.

Apabila ternyata dalam naskah Skripsi ini di kemudian hari dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (Sarjana) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Palangka Raya, 23 Mei 2026

Mahasiswa,

Muhammad Sugeng Martanto

NIM. 22.12.426455

**Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas
Ilmu Sosial Ilmu Politik Administrasi dan
komunikasi,**

**Universitas Muhammadiyah Palangka
Raya.**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk yang tercinta:

1. Ayah dan Ibuku tercinta, yang telah membesarkan saya, menuntun, membimbing, serta mendukung saya dengan penuh cinta kasih.
2. Saudaraku tercinta yang tidak henti untuk selalu memberikan dorongan dari awal perkuliahan hingga akhir sampai tugas akhir ini tuntas.
3. Keluarga yang tidak henti dan tidak bosan untuk terus memberikan dukungan dalam menata hidup agar lebih baik lagi dan selalu memberikan dorongan untuk tetap semangat dalam menyelesaikan perkuliahan ini.
4. Seorang wanita kekasih saya yang menemani dan mendukung dalam proses tugas akhir ini
5. Bapak/Ibu dosen Universitas Muhammadiyah Palangkaraya yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepadaku.
6. Serta teman-teman seangkatanku dan perjuanganku yang telah memberikan inspirasi.

Dengan penuh hormat:

Almamater Program Studi Ilmu Komunikasi UM Palangka Raya beserta seluruh Civitas Akademika.

RIWAYAT HIDUP

Muhammad Sugeng Martanto. Lahir di Palangkaraya, pada tanggal 24 Maret 2003, anak pertama dari 3 bersaudara, anak dari pasangan Kasman dan Suryani. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di Sekolah Dasar Integral Hidayatullah tahun 2009 dan selesai pada tahun 2015 dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MTsN-2 Palangkaraya dan selesai pada tahun 2018 . Setelah selesai di MTsN-2, penulis melanjutkan di SMK Karsa Mulya Palangkaraya dan selesai pada tahun 2021. Dan pada tahun 2022 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Palangkaraya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Komunikasi dan selesai pada tahun 2025.

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan skripsi ini. Semoga dengan penulisan skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia Pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis bersyukur kehadiran Tuhan YME yang atas karuniaNya dapat menyelesaikan penulisan Skripsi dengan judul “Integrasi Musik Tradisional Dayak - Modern Sebagai Media Komunikasi Pewarisan Budaya Kepada Gen Z Oleh Normah Hadi/Nuno.” dengan baik.

Sehubungan dengan hal tersebut maka dalam kesempatan ini penulis haturkan terima kasih dan semoga Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, memberikan ganjaran yang setimpal kepada:

1. Dr.H.M.Yusuf,S.Sos.,M.A.P selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palangka Raya yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di UM Palangka Raya.
2. Rachmat Hidayat, S.H., M.I.Kom.. selaku Asisten Ahli;
3. Srie Rosmilawati, M.I.Kom, selaku Dosen Pembimbing Skripsi;
4. Para Dosen Penguji Skripsi FISIP UM Palangka Raya;
5. Pihak-pihak lain yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Sebagai makhluk sosial yang lemah penulis tiada artinya tanpa bantuan orang lain, oleh karenanya sekali lagi penulis haturkan terima kasih, semoga Tuhan YME membalas dengan limpahan Rahmat bagi kita semua. Aamiin

RINGKASAN

Muhammad Sugeng Martanto, 2026. "Integrasi Musik Tradisional Dayak - Modern Sebagai Media Komunikasi Pewarisan Budaya Kepada Gen Z Oleh Normah Hadi/Nuno." Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIPADKOM, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. Pembimbing: Srie Rosmilawati, M.I.Kom.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh isu pelestarian budaya Dayak di era digital, di mana Generasi Z memiliki preferensi kuat terhadap musik global, sehingga terjadi penurunan apresiasi terhadap musik tradisional. Hal ini terlihat dari data hasil survei (perilaku konsumsi media sporadis via algoritma FYP) dan literatur terkait. Penelitian ini berfokus pada inovasi musisi lokal Palangka Raya, Norman Hadi/Nuno, yang berhasil menggabungkan elemen tradisional Dayak dengan format pop modern dalam karyanya untuk Lomba Cipta Lagu DISPBUDPAR. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses integrasi musik dan pembuatan video klip tradisional-modern oleh Norman Hadi/Nuno, serta dampaknya sebagai media komunikasi pewarisan budaya kepada Generasi Z melalui perancangan dan produksi film dokumenter.

Metode penelitian yang digunakan adalah *mixed methods* dengan Sequential Explanatory Design. Komponen kuantitatif (Fase 1) berupa survei deskriptif (n=21) terhadap responden Generasi Z (15-24 tahun) di Palangka Raya. Komponen kualitatif (Fase 2) berupa studi kasus fenomenologi interpretif menggunakan wawancara mendalam dengan narasumber kunci (Norman Hadi/Nuno) dan representasi informan Generasi Z. Penelitian ini mengadopsi pendekatan *practice-led research* (penciptaan karya film dokumenter), di mana perancangan dan produksi film dokumenter kreatif merupakan bagian integral dari proses penelitian untuk menjawab rumusan masalah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Norman Hadi/Nuno melakukan hibridisasi musikal melalui lima tahapan integrasi metodis: riset dan penggalian tradisi, seleksi elemen (organologi, musikal, tekstual), aransemen hibrid (melapisi instrumen dan konversi ritme), penyeimbangan unsur, serta uji coba dan revisi. Respons kuantitatif (n=21) Generasi Z sangat positif (100% takjub/comfortable listening) dan 95,24% secara akumulatif mengakui efektivitas musik hibrida sebagai medium pewarisan budaya. Penelitian ini menghasilkan produk utama berupa film dokumenter kreatif berdurasi 5-10 menit yang berfungsi sebagai media preservasi sekaligus advokasi aktif pelestarian budaya Dayak yang selaras dengan selera visual dan naratif Generasi Z. Musik hibrida merupakan "ruang ketiga" yang efektif menjembatani jurang budaya antargenerasi di era digital.

Kata Kunci: Film Dokumenter, Musik Tradisional Dayak, Musik Modern, Integrasi Musik, Pewarisan Budaya, Generasi Z, Komunikasi Budaya, Musik Hibrida, Norman Hadi/Nuno

SUMMARY

Muhammad Sugeng Martanto, 2026. "Integration of Traditional Dayak - Modern Music as a Communication Media for Cultural Inheritance to Gen Z by Normah Hadi/Nuno." Communication Science Study Program, FISIPADKOM, Muhammadiyah University of Palangkaraya. Supervisor: Srie Rosmilawati, M.I.Kom.

This research is motivated by the issue of Dayak cultural preservation in the digital era, where Generation Z has strong preferences for global music, leading to a decrease in appreciation for traditional music. This is evident from survey results data (sporadic media consumption behavior via FYP algorithms) and related literature. This research focuses on the innovation of a local Palangka Raya musician, Norman Hadi/Nuno, who successfully blended traditional Dayak elements with a modern pop format in his work for the DISPBUDPAR Song Creation Competition. This study aims to analyze the integration process of traditional-modern music and video clip creation by Norman Hadi/Nuno, and its impact as a cultural inheritance communication medium to Generation Z through the design and production of a documentary film.

The research method used is a mixed methods Sequential Explanatory Design. The quantitative component (Phase 1) is a descriptive survey (n=21) of Generation Z respondents (15-24 years old) in Palangka Raya. The qualitative component (Phase 2) is an interpretive phenomenological case study using in-depth interviews with key informants (Norman Hadi/Nuno) and Gen Z informant representatives. This research adopts a practice-led research approach (creation of a documentary film work), where the creative documentary film design and production are integral parts of the research process to answer the problem formulation.

The research results showed that Norman Hadi/Nuno performed musical hybridization through five methodical integration stages: research and tradition excavation, element selection (organological, musical, textual), hybrid arrangement (layering instruments and rhythm conversion), element balancing, and testing and revision. Generation Z's quantitative response (n=21) is highly positive (100% amazed/comfortable listening) and 95.24% cumulatively acknowledge the effectiveness of hybrid music as a cultural inheritance medium. This research produces a primary output of a creative documentary film (5-10 minutes duration) that functions as a preservation and active advocacy medium for Dayak cultural preservation, aligned with Gen Z visual and narrative preferences. Hybrid music is an effective intergenerational cultural communication bridge in the digital era.

Keywords: Documentary Film, Traditional Dayak Music, Modern Music, Music Integration, Cultural Heritage, Generation Z, Cultural Communication, Hybrid Music, Norman Hadi/Nuno

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan YME, atas berkat dan rahmat-Nya sehingga Skripsi dengan judul “Integrasi Musik Tradisional Dayak - Modern Sebagai Media Komunikasi Pewarisan Budaya Kepada Gen Z Oleh Normah Hadi/Nuno.” dapat di selesaikan dengan baik.

Akhirnya semoga penulisan Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, untuk menambah wawasan khususnya bagi mahasiswa di Program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Palangka Raya.

Palangka Raya, 23 Mei 2026

Penulis

M. Sugeng Martanto

DAFTAR ISI

IDENTITAS TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
RINGKASAN	viii
SUMMARY	ix
KATA PENGANTAR	x
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II	8
TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Kajian Teori	10
1. Komunikasi Budaya	10
2. Teori Pewaris Budaya	11
3. Musik Sebagai Media Komunikasi	13
4. Musik Tradisional Dayak	14
5. Teori Musik Modern	16
6. Teori Musik	17
7. Gen Z	19
C. Tinjauan Teoritis	20
1. Ilmu Komunikasi	20
D. Kerangka Berpikir	21
BAB III	23
METODE PENELITIAN	23

A. Jenis Penelitian.....	23
B. Komponen Kuantitatif	24
1. Desain Survei.....	24
2. Populasi dan Sampel.....	25
3. Instrumen dan Pengukuran	25
4. Teknik Analisis Kuantitatif	25
C. Komponen Kualitatif.....	25
1. Desain Penelitian Kualitatif	25
2. Subjek Penelitian	26
3. Teknik Pengumpulan Data Kualitatif	26
4. Teknik Analisis Kualitatif.....	26
D. Integrasi Mixed Method.....	26
E. Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
1. Tempat Penelitian	27
2. Waktu Penelitian.....	27
3. Subjek dan Objek Penelitian	27
F. Teknik Pengumpulan sampel.....	28
G. Teknik Pengumpulan Data.....	29
1. Wawancara Mendalam (In-depth Interview)	29
2. Observasi	29
3. Teknik Analisis Data	30
4. Uji Keabsahan Data.....	31
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	33
1. Kota Palangka Raya	33
2. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (DISEUDPAR) Kota Palangka Raya	34
3. Profil Singkat Norman Hadi/Nuno.....	34
B. Profil Subjek Penelitian.....	35
C. Hasil Penelitian	35
1. Proses Integrasi Musik Tradisional Dayak-Modern oleh Norman Hadi/Nuno.....	35
2. Hasil penelitian kuantitatif.....	37
1. Persepsi terhadap Eksistensi Musik Tradisional Dayak.....	37

2. Respons terhadap Konsep Musik Hibrida	37
3. Pola Konsumsi Musik Tradisional di Platform Digital	37
4. Kesan Estetik Setelah Mendengarkan Karya	38
5. Efektivitas sebagai Media Pewarisan Budaya	38
3. Hasil Penelitian Kualitatif	38
1. Proses Integrasi Musik Tradisional Dayak-Modern	38
2. Fungsi Komunikatif Musik Hibrida	39
3. Respons Kualitatif Generasi Z	39
4. Respons Generasi Z terhadap Musik Hibrida Dayak-Modern	40
D. Pembahasan	41
1. Integrasi sebagai Strategi Komunikasi Budaya	41
2. Efektivitas sebagai Media Pewarisan Budaya	42
3. Respons Generasi Z: Antara Penerimaan dan Negosiasi	43
4. Implikasi bagi Pelestarian Budaya Dayak	44
E. Hasil respon gen Z	46
F. HASIL DAN PEMBAHASAN	53
BAB V	56
KESIMPULAN DAN SARAN	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	56
1. Saran bagi Pemerintah Daerah dan DISBUDPAR	56
2. Saran bagi Musisi dan Seniman	57
3. Saran bagi Penelitian Selanjutnya	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan merupakan warisan leluhur yang menjadi identitas suatu bangsa. Di Indonesia, kekayaan budaya lokal yang tersebar dari Sabang sampai Merauke menjadi aset tak ternilai yang perlu dilestarikan dan diwariskan dari generasi ke generasi. Salah satu bentuk ekspresi budaya yang paling hidup dan dinamis adalah musik tradisional, yang tidak sekadar menjadi hiburan, tetapi juga mengandung nilai-nilai filosofis, spiritual, dan sosial yang mendalam.

Kalimantan Tengah, sebagai tanah leluhur Suku Dayak, memiliki kekayaan musik tradisional yang begitu beragam. Musik tradisional Dayak—dengan instrumen khasnya seperti *garantung*, *sape*, *gong*, dan *kangkanung*—telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat Dayak selama berabad-abad. Musik-musik tersebut mengiringi berbagai upacara adat, ritual keagamaan, dan perayaan komunal yang mencerminkan kosmologi serta nilai-nilai kehidupan masyarakat Dayak (Riwut, 2003; Usop, 2015).

Namun, di tengah derasnya arus globalisasi dan perkembangan teknologi digital yang pesat, musik tradisional Dayak menghadapi tantangan yang semakin serius. Generasi Z—mereka yang lahir antara tahun 1995 hingga 2010—tumbuh dalam ekosistem digital yang sarat dengan konten budaya global. Musik pop, K-pop, hip-hop, dan genre kontemporer lainnya mendominasi selera musikal kaum muda saat ini. Fenomena ini berdampak pada semakin tergesernya apresiasi Generasi Z terhadap musik tradisional daerah mereka sendiri (Nasution, 2019; Wardhani, 2020).

Latar Belakang Masalah Perkembangan industri musik global dan penetrasi media digital telah memengaruhi preferensi musik Generasi Z (Gen Z). Di Kalimantan Tengah, khususnya di Kota Palangka Raya, terdapat kekhawatiran akan menurunnya apresiasi generasi muda terhadap kesenian lokal, salah satunya adalah musik tradisional Dayak. Gen Z (berusia 15-24 tahun) cenderung lebih mengonsumsi musik pop, hip-hop, atau EDM yang dianggap lebih relevan dengan gaya hidup mereka, sehingga musik tradisional perlahan terpinggirkan dan dianggap usang.

Namun, inovasi dalam bidang etnomusikologi dan industri kreatif lokal mulai bermunculan. Hal ini terlihat melalui ajang lomba musik pop tradisional Dayak yang diselenggarakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kota Palangka Raya. Dalam ajang ini, seorang musisi lokal bernama Norman Hadi (Nuno) menciptakan sebuah karya hibrida yang mengawinkan elemen musik pop modern dengan ciri khas instrumen tradisional Dayak.

Kondisi ini juga dirasakan secara personal oleh peneliti sebagai bagian dari Generasi Z yang tumbuh di Palangka Raya. Selama ini, peneliti dan rekan-rekan sebaya hampir tidak pernah secara aktif mendengarkan atau mengapresiasi musik tradisional Dayak dalam kehidupan sehari-hari. Musik tersebut terasa asing dan kurang relevan dengan konteks kehidupan urban modern yang dijalani. Kesenjangan ini menimbulkan kekhawatiran tentang masa depan pelestarian musik tradisional Dayak sebagai warisan budaya yang hidup.

Kekhawatiran terhadap kurangnya apresiasi generasi Z terhadap musik tradisional Dayak menjadi latar belakang utama penelitian ini. Dalam era globalisasi, banyak budaya lokal yang terancam punah, termasuk musik tradisional. Penelitian ini berfokus pada bagaimana integrasi musik tradisional dengan elemen modern dapat menjadi solusi untuk menarik perhatian generasi muda. Norman Hadi, seorang musisi lokal, telah menciptakan karya yang menggabungkan kedua elemen ini, dan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampaknya.

Titik balik pemahaman peneliti terjadi ketika berkesempatan menyaksikan proses kreatif musisi lokal bernama Norman Hadi—yang akrab dipanggil Nuno—dalam menciptakan sebuah karya musik untuk Lomba Pop Tradisional Dayak yang diselenggarakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (DISBUDPAR) Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Dalam proses tersebut, Norman Hadi melakukan sebuah eksperimen artistik yang menarik: memadukan elemen-elemen musik tradisional Dayak—melodi, ritme, instrumen, dan lirik berbahasa Dayak—dengan aransemen pop modern yang lebih akrab di telinga generasi muda.

Awalnya, peneliti tidak terlalu memberikan atensi terhadap proses penciptaan tersebut, karena menganggap musik tradisional sebagai sesuatu yang kurang menarik. Namun ketika karya tersebut rampung dan diperdengarkan, peneliti mengalami sebuah momen pencerahan. Musik hibrida yang diciptakan Norman Hadi/Nuno ternyata terdengar enak, segar, dan—yang paling penting—dapat diterima oleh telinga Generasi Z tanpa terasa membosankan atau ketinggalan zaman. Karya tersebut seolah berhasil menjembatani kesenjangan antara tradisi dan modernitas.

Fenomena ini membuka perspektif baru bagi peneliti tentang potensi integrasi musik tradisional-modern sebagai strategi komunikasi budaya. Musik hibrida yang diciptakan Norman Hadi/Nuno tampaknya berhasil melakukan apa yang selama ini menjadi tantangan bagi para pelestari budaya: membuat musik tradisional relevan dan menarik bagi Generasi Z tanpa mengorbankan esensi nilai-nilai budayanya. Hal ini sejalan dengan konsep difusi inovasi yang dikemukakan Rogers (2003), di mana sebuah ide atau produk baru lebih mudah diadopsi ketika kompatibel dengan nilai-nilai dan kebutuhan adopter.

Dalam konteks komunikasi budaya, musik merupakan salah satu medium yang paling efektif untuk mentransmisikan nilai-nilai budaya lintas generasi. Stuart Hall (1980) dalam teori encoding-decoding menjelaskan bahwa proses komunikasi budaya melibatkan produksi makna oleh pengirim (encoding) dan interpretasi makna oleh penerima (decoding). Dalam konteks musik tradisional Dayak-modern, Norman Hadi/Nuno melakukan proses encoding yang inovatif dengan mengemas pesan-pesan budaya dalam bentuk yang lebih mudah didekode oleh Generasi Z.

Penelitian tentang integrasi musik tradisional-modern dalam konteks komunikasi budaya dan pewarisan nilai kepada generasi muda telah dilakukan di berbagai daerah di Indonesia. Surtikanti (2017) dalam penelitiannya tentang musik gambang kromong di Betawi menemukan bahwa adaptasi unsur modern dalam musik tradisional terbukti meningkatkan minat generasi muda. Demikian pula, Prier (2019) mengidentifikasi fenomena serupa dalam perkembangan musik tradisional Jawa yang beradaptasi dengan

era modern. Namun, penelitian spesifik tentang fenomena ini dalam konteks musik tradisional Dayak di Kalimantan Tengah masih sangat terbatas.

Fenomena yang diprakarsai oleh Norman Hadi/Nuno menjadi semakin relevan dalam konteks upaya Pemerintah Kota Palangka Raya untuk melestarikan dan mempromosikan warisan budaya Dayak melalui berbagai program, termasuk penyelenggaraan lomba-lomba seni budaya. Lomba Pop Tradisional Dayak yang diselenggarakan DISBUDPAR Kota Palangka Raya merupakan salah satu upaya konkret untuk mendorong kreativitas seniman lokal dalam mengemas musik tradisional agar lebih terjangkau oleh kalangan muda.

Penelitian ini berangkat dari pertanyaan mendasar: bagaimana integrasi musik tradisional Dayak-modern yang dilakukan oleh Norman Hadi/Nuno dapat berfungsi sebagai media komunikasi pewarisan budaya kepada Generasi Z? Pertanyaan ini menjadi semakin penting mengingat urgensi pelestarian warisan budaya lokal di tengah tantangan homogenisasi budaya global. Dengan memahami mekanisme dan efektivitas musik hibrida sebagai media komunikasi budaya, diharapkan dapat ditemukan formula yang tepat untuk pelestarian budaya Dayak yang berkelanjutan.

Awalnya, proses penciptaan musik tradisional murni mungkin kurang diminati oleh kalangan muda. Namun, karya hibrida (campuran) yang dihasilkan Norman Hadi terbukti mampu mendobrak batasan tersebut. Musik yang memadukan ritme tradisional dengan produksi audiovisual modern ini nyatanya dapat dinikmati dan diterima dengan baik oleh telinga Gen Z. Fenomena ini menunjukkan bahwa penggabungan genre tidak

menghilangkan esensi budaya, melainkan berfungsi sebagai strategi dan media komunikasi yang efektif untuk mentransfer nilai-nilai warisan budaya kepada generasi muda. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana proses integrasi tersebut berlangsung dan bagaimana penerimaannya di kalangan Gen Z.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mendalam mengenai fenomena integrasi musik tradisional Dayak-modern oleh Norman Hadi/Nuno sebagai media komunikasi pewarisan budaya kepada Generasi Z. Penelitian ini akan mengkaji secara komprehensif proses integrasi musik, fungsi komunikatifnya, serta respons Generasi Z terhadap karya tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu : Bagaimana Integrasi musik tradisional Dayak - modern sebagai media komunikasi pewarisan budaya kepada Gen Z oleh NORMAH HADI/NUNO?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, tujuan dari perancangan skripsi ini Adalah : untuk mengetahui Bagaimana Integrasi musik tradisional Dayak - modern sebagai media komunikasi pewarisan budaya kepada Gen Z oleh NORMAH HADI/NUNO

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dan manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis

- i. Menjadi referensi metodologis bagi peneliti yang ingin mengintegrasikan produksi karya seni dengan analisis akademis dalam penelitian ilmu komunikasi dan kajian budaya.
- ii. Menambah kekayaan literatur tentang strategi adaptasi budaya lokal dalam menghadapi globalisasi, dengan fokus pada musik tradisional etnik.

2. Manfaat praktis

- i. Bagi Norman Hadi/Nuno: Menjadi media dokumentasi dan personal branding yang dapat memperluas jangkauan audiens serta memperkuat posisi artistik di kancah musik etnik-kontemporer nasional.
- ii. Bagi Dispbudpar Palangka Raya: Menyediakan media sosialisasi dan dokumentasi yang dapat digunakan untuk mempromosikan keberhasilan program pelestarian budaya Dayak kepada publik yang lebih luas.

Bagi masyarakat dan Gen Z: Meningkatkan apresiasi terhadap musik tradisional Dayak melalui pendekatan yang relevan, serta menginspirasi kreativitas generasi muda dalam berkarya dengan identitas local.